

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL, ETOS KERJA DAN ETIKA MORAL TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU SMK DI KOTA DENPASAR

I Pt. Batu Aksara¹, Nym. Dantes², IGK.A.Sunu³

¹Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

e-mail: batu.aksara.nyoman.dantes.arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja dan etika moral terhadap kinerja guru pendidikan agama hindu SMK Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sensus study* dengan sample 32 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis dengan korelasi dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru Agama Hindu (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etos kerja terhadap kinerja guru Agama Hindu. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etika moral terhadap kinerja guru Agama Hindu (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral terhadap kinerja guru Agama Hindu. Sumbangan efektif (SE) Variabel tingkat kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru sebesar 30,9 %, variabel etos kerja memberikan sumbangan efektif (SE) terhadap kinerja guru sebesar 22,1 %, variabel etika moral memberikan sumbangan efektif (SE) = 20,0 % terhadap kinerja guru. Hasil temuan diatas menyarankan bahwa guru pendidikan agama Hindu SMK Kota Denpasar diharapkan untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual, dan berusaha secara maksimal meningkatkan etos kerja, etika moral untuk menghasilkan kinerja guru yang optimal.

Kata kunci : kecerdasan spiritual, etos kerja, etika moral, kinerja guru

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of the level of spiritual intelligence, work ethic and moral ethics on the performance of SMK Hinduism teachers in Denpasar. This study uses *ex-post facto* design. Sampling using census study with a sample of 32 people. Data were collected by questionnaires and observation sheets. Data were analyzed by correlation and multiple regression analysis. The results showed that: (1) There is a positive and significant relationship between the level of spiritual intelligence on Hinduism teacher performance (2) There is a positive and significant relationship between work ethic on teacher Hinduism performance. (3) There is a significant positive relationship between ethics and morals on teacher Hinduism performance (4) There is a positive and significant relationship between the level of spiritual intelligence, work ethic, and moral ethics of the Hinduism teacher performance. Effective contribution Variable levels of spiritual intelligence on teacher performance by 30.9%, variable work ethic contribute effectively on teacher performance by 22.1%, the variable moral ethics contribute effectively = 20.0% on teacher performance. That suggest the SMK Hinduism teacher Denpasar City is expected to further enhance the spiritual intelligence, tried to maximally improve the work ethic, and moral ethics to produce optimum teacher performance.

Keywords : spiritual intelligence, work ethic, moral ethics, teacher performance

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas, dengan demikian harus memiliki pendidikan yang terselenggara dengan baik. Guru sebagai pemegang peran penting di dalam kelangsungan proses pendidikan dituntut melakukan tugasnya secara maksimal.

Di era globalisasi ini banyak terjadi penyimpangan guru didalam melaksanakan kewajibannya. Salah satu contohnya nyatanya, terjadi pelecehan guru terhadap siswa hingga hamil. Hal ini menunjukkan kecerdasan spiritual, moral, etika guru sangat rendah dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik. Banyak guru yang belum memahami hakikat dari tugas dan kewajiban menjadi seorang guru.

Kecerdasan spiritual diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah, makna dan nilai dan memposisikan perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas, yang dicirikan oleh adanya hal-hal tertentu. Etos kerja adalah nilai-nilai yang mendasari perilaku seseorang dalam bekerja yang tercermin dari terbentuknya semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai mutu kerja sebaik mungkin. Etika adalah pengetahuan hal-hal yang benar dan salah yang berkaitan dengan moral dan akhlak manusia

Kinerja guru adalah usaha tertinggi yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dari beberapa permasalahan tersebut secara empirik belum teridentifikasi dengan jelas sehingga masih saja ada tudingan terhadap rendahnya kinerja guru yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk itu dipandang perlu adanya pengkajian cermat dan berkesinambungan tentang kecerdasan spiritual, etos kerja dan etika moral dalam upaya meningkatkan kinerja guru, khususnya guru pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Denpasar.

Dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat kecerdasan spiritual guru dengan kinerja guru pendidikan agama Hindu SMK di Kota Denpasar?
- b. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan etos kerja Hindu guru dengan kinerja guru pendidikan agama Hindu SMK di Kota Denpasar?
- c. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan etika moral Hindu guru dengan kinerja guru pendidikan agama Hindu SMK di Kota Denpasar?
- d. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja Hindu dan etika moral Hindu dengan kinerja guru pendidikan agama Hindu SMK di Kota Denpasar?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual pendidikan agama Hindu SMK di Kota Denpasar. guru dengan kinerja
- b. Untuk mendeskripsikan hubungan etos kerja Hindu guru dengan kinerja guru pendidikan agama Hindu SMK di Kota Denpasar.
- c. Untuk mendeskripsikan hubungan etika moral Hindu guru dengan kinerja guru pendidikan agama Hindu SMK di Kota Denpasar.
- d. Untuk mendeskripsikan hubungan secara bersama-sama tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja Hindu dan etika moral Hindu dengan kinerja guru pendidikan agama Hindu SMK di Kota Denpasar.

Artikel

Kinerja guru adalah keberhasilan pelaksanaan tugas guru pada tugas fungsionalnya dalam pendidikan dan pelatihan, proses belajar mengajar/bimbingan, pengembangan profesi, dan penunjang proses belajar mengajar/ bimbingan. Indikator dalam mengukur kinerja guru adalah kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif, kapabilitas dan komunikasi.

Pengertiann kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*), adalah sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk meyelesaikan masalah, makna dan nilai dan memposisikan perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas.

Etos kerja Hindu adalah nilai-nilai yang mendasari perilaku seseorang berdasarkan nilai-nilai agama Hindu yang di dalamnya

terkandung semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai mutu kerja sebaik mungkin. kepada Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa.). Hanya melalui bekerja manusia dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang.

Ajaran etika Hindu atau tata susila Hindu merupakan ajaran tingkah laku yang baik dan benar yang bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan hidup dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

METODE

Penelitian ini bersifat *ex-post facto* atau noneksperimen, yang menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.

Guru pendidikan agama Hindu SMK di Kota Denpasar tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian sensus, artinya semua anggota populasi dijadikan subyek penelitian. Dengan demikian, maka penelitian ini tergolong "*sensus research*".

Untuk memperoleh data secara empiris mengenai variabel yang diteliti, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara kuesioner, dokumentasi, dan observasi.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti mengenai variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2008:199). Untuk memperoleh data secara empiris mengenai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini digunakan kuesioner model skala Likert. Kuesioner digunakan untuk menjangkau data tentang variabel-variabel yang diteliti dari variabel terikat maupun variabel bebas.

Dokumentasi digunakan untuk mencari informasi yang dapat mendukung penelitian seperti; jumlah guru, data administrasi dan lain sebagainya.

Observasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui pengamatan seperti bentuk implementasi, sikap dalam pelaksanaan implementasi, dan lain sebagainya.

Kegiatan analisis data terdiri atas kegiatan pengolahan data dan analisis statistik. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu skor kecerdasan spiritual guru (X_1), motivasi etos kerja Hindu guru (X_2), etika moral Hindu guru (X_3), serta kinerja guru (Y).

Setelah data terkumpul dilakukan pengujian persyaratan analisis data dengan tahapan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis satu, dua, tiga dilakukan dengan korelasi sederhana (Product Moment) dan dilanjutkan dengan uji korelasi parsial.

Untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik analisis regresi ganda dan korelasi ganda. Untuk menentukan kuat hubungan antara tiga variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama digunakan rumus korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dimaksudkan adalah menyangkut pengaruh tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja dan etika moral terhadap kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar.

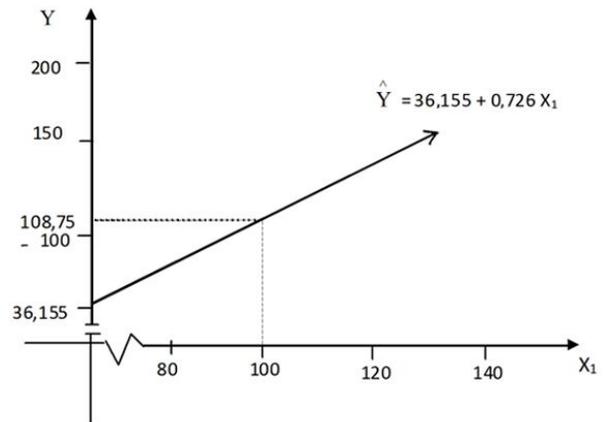
Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan deskripsi data skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing variabel yang diteliti. Rata-rata variabel kecerdasan spiritual adalah 137,438 skor minimum yang dicapai adalah : 96 sedangkan skor maksimumnya adalah : 164. Etos kerja nilai rata-rata variabelnya adalah : 136,219 skor minimumnya 104, dan skor maksimumnya 161. Nilai rata-rata variabel etika moral 131,781 skor minimum 92 dan skor maksimumnya adalah : 162. kinerja guru Agama Hindu nilai rata-rata variabelnya adalah : 135,906 Skor minimumnya 110 dan skor maksimumnya 167.

Dari deskripsi data di atas dapat menunjukkan Uji Linieritas Garis Regresi menunjukkan bahwa untuk semua hubungan variabel, harga F_{hitung} dengan $p < 0,05$ dan untuk F_{Dev} from linierity F_{hitung} dengan $p > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat

kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral dengan kinerja guru Agama Hindu mempunyai hubungan yang linier. Uji multikolinieritas menunjukkan r_{xx} antar sesama variabel bebas kurang dari 0,800 ($r_{xx} < 0,800$), ini berarti antar sesama variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas (nonkolinier). Uji Heterokedastisitas nilai *Durbin-Watson* (d) = 1,746 Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai $d = 2$ (Koyan, 2009: 106). Ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,746 mendekati 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas tingkat kecerdasan spiritual (X_1), etos kerja (X_2), dan etika moral (X_3) terhadap kinerja guru Agama Hindu tidak terjadi autokorelasi.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru Agama Hindu SMK di Kota Denpasar, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etos kerja terhadap kinerja guru Agama Hindu SMK di Kota Denpasar, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etika moral terhadap kinerja guru Agama Hindu SMK di Kota Denpasar, dan (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral terhadap kinerja guru Agama Hindu SMK di Kota Denpasar.

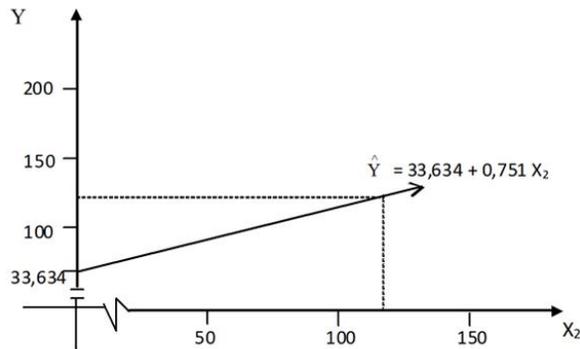
Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru Agama Hindu SMK di Kota Denpasar. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi serta analisis determinasi, diperoleh regresi sederhana Y atas X_1 , dengan



Gambar 1
Grafik Garis Regresi
Kinerja guru Agama Hindu atas Tingkat Kecerdasan Spiritual
persamaan garis regresi $\hat{Y} = 36,155 + 0,726 X_1$ dengan $F_{reg} = 49,115$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru Agama Hindu melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 36,155 + 0,726 X_1$ dengan kontribusi sebesar 62,1 %. Dengan kata lain bahwa makin baik tingkat kecerdasan spiritual makin baik pula kinerja guru Agama Hindu guru. Variabel tingkat kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 24,4 % terhadap kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etos kerja (X_2) terhadap kinerja guru Agama Hindu (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_2 seperti yang tampak pada Tabel 4.9 di atas, ditemukan persamaan regresi: $\hat{Y} = 33,634 + 0,751 X_2$ dengan $F_{reg} = 33,623$ ($p < 0,05$).



Gambar 2
 Grafik Garis Regresi
 Kinerja guru Agama Hindu atas Etos kerja

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etos kerja terhadap kinerja guru Agama Hindu melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 33,634 + 0,751 X_2$ dengan $F_{reg} = 33,623$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 52,8 %. Dengan kata lain bahwa makin tinggi skor pencapaian etos kerja makin tinggi kinerja guru Agama Hindu. Variabel etos kerja memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 22,1 % terhadap kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etika moral terhadap kinerja guru Agama Hindu guru. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_3 ditemukan persamaan regresi $\hat{Y} = 43,563 + 0,701 X_3$ dengan $F_{reg} = 30,737$ ($p < 0,05$)

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etika moral terhadap kinerja guru Agama Hindu melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 43,563 + 0,701 X_3$ dengan kontribusi sebesar 50,6 %. Dengan kata lain bahwa makin tinggi skor pencapaian etika moral makin baik kinerja guru Agama Hindu. Variabel etika moral memberikan sumbangan efektif (SE) = 20,0 % terhadap

kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Rata-rata variabel kecerdasan spiritual adalah 137,438 skor minimum yang dicapai adalah : 96 sedangkan skor maksimumnya adalah : 164. Etos kerja nilai rata-rata variabelnya adalah : 136,219 skor minimumnya 104, dan skor maksimumnya 161. Nilai rata-rata variabel etika moral 131,781 skor minimum 92 dan skor maksimumnya adalah : 162. kinerja guru Agama Hindu nilai rata-rata variabelnya adalah : 135,906 Skor minimumnya 110 dan skor maksimumnya 167.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut.

1) Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru Agama Hindu melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 36,155 + 0,726 X_1$ dengan $F_{reg} = 49,115$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kinerja guru Agama Hindu sebesar 0,788 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik tingkat kecerdasan spiritual, makin baik kinerja guru Agama Hindu. Variabel tingkat kecerdasan spiritual dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru Agama Hindu sebesar 62,1 %. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa tingkat kecerdasan spiritual dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar atau dengan kata lain bahwa tingkat kecerdasan spiritual berhubungan terhadap kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar. Sumbangan efektif (SE) variabel tingkat kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru Agama Hindu sebesar 30,9 %. artinya sekitar 30,9 % variasi dalam variabel kinerja guru Agama Hindu dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kecerdasan spiritual, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

2) Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etos kerja terhadap kinerja guru Agama Hindu melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 33,634 + 0,751 X_2$ dengan $F_{reg} = 33,623$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara etos kerja dengan kinerja guru Agama Hindu sebesar 0,727 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 52,8 %. Ini berarti, makin baik etos kerja, maka makin baik pula kinerja guru Agama Hindu. Variabel etos kerja dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru Agama Hindu sebesar 52,8 %, ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa etos kerja berhubungan terhadap kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar. Sumbangan efektif (SE) variabel etos kerja terhadap kinerja guru Agama Hindu sebesar 22,1 %. artinya sekitar 22,1 % variasi dalam variabel kinerja guru Agama Hindu dapat dijelaskan oleh variabel etos kerja, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

3) Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara etika moral terhadap kinerja guru Agama Hindu melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 43,563 + 0,701 X_3$ dengan $F_{reg} = 30,737$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara etika moral dengan kinerja guru Agama Hindu sebesar 0,711 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 50,6 %. Hal ini berarti makin tinggi etika moral, maka makin tinggi pula kinerja guru Agama Hindu. Variabel etika moral dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru Agama Hindu sebesar 50,6 %, ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa etika moral berhubungan dengan kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar. Sumbangan efektif (SE) variabel etika moral terhadap kinerja guru Agama Hindu sebesar 20,0 %. Artinya sekitar 20,0 % variasi dalam variabel kinerja guru Agama Hindu dapat dijelaskan oleh variabel etika moral, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

4) Hasil analisis menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral terhadap kinerja guru Agama Hindu guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 7,028 + 0,362 X_1 + 0,314 X_2 + 0,277 X_3$ dengan $F_{reg} = 25,215$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar. Dengan kata lain bahwa tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral berhubungan dengan kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,854 dengan $p < 0,05$. Ini berarti, secara bersama-sama tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral berhubungan positif dengan kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar sebesar 73,0 % artinya sekitar 73,0 % variasi dalam variabel kinerja guru Agama Hindu dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Makin tinggi tingkat kecerdasan spiritual, makin baik etos kerja, dan makin tinggi etika moral, makin tinggi pula kinerja guru Agama Hindu. Bila dilihat koefisien determinasi ketiga variabel tersebut, tidak sepenuhnya bahwa variabel-variabel tersebut dapat memprediksikan kinerja guru Agama Hindu.

PENUTUP

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi kinerja guru Agama Hindu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Makin baik kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral suatu sekolah, maka makin baik pula kinerja guru Agama Hindu di sekolah tersebut. Atas dasar tersebut, variabel tingkat kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral dapat dijadikan prediktor kecenderungan kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar.

Secara empirik menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual berhubungan

secara signifikan dengan kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar. Kecerdasan spiritual diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah, makna dan nilai dan memposisikan perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas. Tingkat kecerdasan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Apabila kecerdasan spiritual seseorang berkembang, maka ia akan menunjukkan sikap dan perilaku yang cerdas secara spiritual.

Secara empirik menunjukkan bahwa etos kerja berhubungan secara signifikan terhadap kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa etos kerja dapat dimantapkan untuk meningkatkan kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar. Semakin baik etos kerja, kinerja guru semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Pengukuran terhadap etos kerja akan dilakukan melalui penilaian guru terhadap etos kerja guru dimana guru tersebut bekerja.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa etika moral berhubungan secara signifikan dengan kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa etika moral diprediksikan meningkatkan kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar Kabupaten Badung. Dengan demikian etika Hindu adalah tingkah laku yang baik dan benar untuk kebahagiaan hidup serta keharmonisan hubungan antara manusia dengan Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa), hubungan antara sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam semesta. Guru yang memiliki etika moral Hindu yang tinggi diperkirakan kinerja guru itu tinggi atau meningkat.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kinerja guru Agama Hindu di SMK di Kota Denpasar cukup optimal. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kepala SMK di Kota Denpasar adalah: (1) berusaha secara maksimal meningkatkan kecerdasan spiritual, etos kerja, dan etika moral guru, (2) meningkatkan sarana dan

prasarana sekolah, (3) memiliki komitmen yang tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (4) bersedia menerima kritik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdhee, 2007, *Evaluasi Program pengajaran (artikel)*, Artikel Pendidikan Network, Singaraja.
- Andreas, Harefa, 2004. *Membangkitkan Etos Kerja Profesionalisme*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saifuddin, 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syaiful, dan Djamarah, 2005. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Blaine R. Worthen, James R. Sanders, 1984, *Education Evaluation: Theory and Practice*, Worthington Ohio: Charles A. Jones Publising Company.
- Dinas Pendidikan Propensi Bali. 2006. *Kebijakan Peningkatan Profesionalisme dan Uji Kompetensi Guru*.
- Dewanto, 2005, Reg Weda Samhita Mandala VIII, IX, X, Surabaya; Paramita Surabaya.
- , 2005, Sama Weda Samhita, Surabaya; Paramita Surabaya.
- , 2005, Yajur Weda Samhita, Surabaya; Paramita Surabaya.
- , 2005, Atharva-Weda Samhita I, Surabaya; Paramita Surabaya.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003. *Standar Kompetensi Tenaga Kependidikan*.
- , 2005. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas* (Pedoman Pelaksanaan Program Guru Bantu). BP. Cipta Jaya : Jakarta.

- Donder, Ketut. 2008. *Acarya sista Guru dan Dosen yang Bijaksana*. Surabaya : Paramita
- Echols, John M dan Hassan Shadily, 1999, *Kamus Inggris – Indonesia (An English Indonesia Dictionary)*. Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama.
- Fernandes, 1984, *Evaluation Of Educational Program, Educational and Curriculum Development*, Jakarta
- Gorda, Gusti. Ngurah, 1996. *Etika Hindu dalam perilaku Organisasi*. Denpasar, 2004. *Membudayakan Kerja berdasarkan Dharma*. Singaraja: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma.
- Hamalik, Oemar, 2002, *Pendidikan Guru*, Bandung: Bumi Aksara.
- Husman Husaini, dan Purnomo setiadi akbar, 2006, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmin, Soejitno dan Abdul Rochim, 2006, *Menjadi Guru Yang Bisa digugu dan Ditiru*, Seyma Media.
- Kumandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Levin, Michal, 2005 . *Spiritual Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa, E, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maswinara, I Wayan,2003,Srimad Bhagawad Gita Dalam Bahasa Sansekerta,Inggris dan Indonesia,Surabaya;Paramita Surabaya.
- Maswinara, I Wayan,1999,Rg Weda Samhita Mandala I, II, III, Surabaya, Paramita Surabaya.
- Maswinara, I Wayan, 2004, Reg Weda Samhita MandalaIV, V, VI, VII, Surabaya; Paramita Surabaya.
- Pidarta, Made, 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Pudja,G.M.A.,S.H.1979,Reg Weda Mandala I, Jakarta,Copy Right Reserced
- Pudja,G.M.A.,S.H.1995,Sama Weda Text dan Terjemahannya, Jakarta,Hanoman Sakti.
- Sura, Gede. 1993. *Pengendalian diri dan Etika dalam Ajaran Agama Hindu*. Jakarta : Hanuman Sakti.
- Sugiono, 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi, 2003, *Metodologi penelitian Kompetensidan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi, 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat :Yogyakarta.
- Suhardana, Drs. K. M, 2006. *Pengantar dan Etika Moralitas Hindu*. Surabaya : Penerbit Paramita.
- Sukarya, I Nyoman. 2006. “ Hubungan Antara Kompetensi dan Motivasi kerja dengan kinerja guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jembrana”. Tesis. Singaraja : Program Pascasarjana Undiksha Singaraja.

- Sukiada, I Wayan. 2007. *"Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual, Motivasi Kerja dan Harapan Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kota Tabanan"*. Tesis. Singaraja : Program Pascasarjana Undiksha Singaraja.
- Sunetra, I made dan Suartika, I Gede. 2007. *Manajemen Spiritual dalam Bisni*. Denpasar : Pustaka Bali Post
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2004, *Evaluasi Program Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Taniputera, Ivan, Dipl. Ing., Atharva-Veda Samhita II, Surabaya; Paramita Surabaya.
- Tangkas, I Wayan 2007 *"Determinasi Etos Kerja, Kedisiplinan Kerja, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Profesional Guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Karangasem"*. Tesis. Singaraja : Program Pascasarjana Undiksha Singaraja.
- Usman, User, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: remaja Rosda Karya.